

BAB IV

KESIMPULAN

Militer Jepang mengalami perkembangan yang pesat setelah masa restorasi Meiji. Berbagai modernisasi dalam bidang militer dilakukan agar Jepang mampu bersaing dengan negara-negara barat karena militer merupakan pertahanan pertama dari serangan luar. Kekuatan militer Jepang merupakan yang terkuat di wilayah Asia pada masa itu sehingga Jepang diminta oleh Inggris untuk mengamankan kawasan Laut China dari serangan Jerman pada masa Perang Dunia I. Perang Dunia I merupakan perang yang terjadi pada tahun 1914 sampai dengan 1918. Perang ini melibatkan blok sentral yang terdiri dari Perancis, Inggris, Rusia, Amerika Serikat dan Italia sedangkan blok sekutu terdiri dari Jerman, Austria-Hungaria dan Kekaisaran Ottoman (Turki Usmani). Perang ini berakhir dengan kemenangan di tangan blok sekutu.

Konferensi Washington diadakan pada 11 November 1921 sampai dengan 6 Februari 1922 di Washington, D.C. Amerika Serikat. Konferensi ini dilatar belakangi oleh perlombaan pembangunan senjata militer yang dilakukan beberapa negara pasca Perang Dunia I. Hal ini didasari oleh kekhawatiran terjadinya perang dimasa depan. Amerika Serikat yang melihat hal tersebut segera mengupayakan penghentian perlombaan untuk mencegah perang yang lebih besar dikemudian hari. Faktor lain yang membuat Amerika Serikat menghentikannya adalah kekhawatiran terhadap kekuatan militer Jepang dan aliansi antara Jepang dengan Inggris. Maka dari itu diadakanlah sebuah konferensi untuk membatasi jumlah senjata militer. Dalam konferensi ini Amerika Serikat mengundang Inggris, Jepang, Perancis dan Italia untuk menandatangani Perjanjian Washington.

Perjanjian Washington terdiri dari 3 perjanjian antara lain : Perjanjian Lima Kekuatan yang berisi tentang membatasi jumlah senjata militer dan diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Perancis dan Italia. Selanjutnya Perjanjian Empat Kekuatan yang diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jepang dan Perancis.

Dalam perjanjian ini membahas tentang hak teritorial di Pasifik dan pembatalan aliansi antara Inggris dan Jepang (Anglo-Jepang). Terakhir adalah Perjanjian Sembilan Kekuatan yang diikuti oleh Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Perancis, Italia, Belanda, Portugal, Belgia, dan China yang berisi tentang kemerdekaan teritorial China dan kebebasan semua negara untuk berbisnis dengan China. Jepang merasa dirugikan dengan hasil perjanjian ini.

Konflik Internal militer Jepang diakibatkan oleh hasil dari Perjanjian Washington yang menurut sebagian personil militer merugikan, khususnya masalah pembatasan jumlah armada militer yang memiliki rasio 5:5:3 bagi pihak Jepang. Selain itu pembatalan aliansi Anglo-Jepang menambah beban bagi Jepang. Terdapat pro-kontra dalam menyikapi hasil tersebut diantara kubu militer Jepang yang menyebabkan konflik internal militer Jepang tidak dapat dihindari dan menyebabkan terbentuknya 4 kubu yang berseberangan antara lain adalah faksi *Joyaku-ha* yang merupakan faksi dari anggota Angkatan Laut yang setuju dengan hasil dari Perjanjian Washington karena sesuai dengan luas perairan masing masing negara dan faksi *Kantai-ha* adalah faksi yang juga beranggotakan kalangan Angkatan Laut yang menolak hasil dari Perjanjian Washington karena dianggap merendahkan Jepang sedangkan 2 faksi lain yang sama-sama datang dari kalangan Angkatan Darat yaitu faksi *Kodo-ha* yang menolak isi dari Perjanjian Washington karena mereka lebih memilih mengutamakan nilai tradisi daripada mengikuti keinginan bangsa barat sedangkan faksi *Tosei-ha* adalah faksi yang lebih memilih untuk mendukung hasil dari Perjanjian Washington karena sesuai dengan pendapat mereka bahwa Jepang perlu mengutamakan modernisasi untuk meningkatkan efisiensi.